



## Asuhan Keperawatan pada An. A dengan Post Operasi Limfadenopati di Ruang Mawar 2 RSUD Dr. Soeselo Kabupaten Tegal

### Nursing Intervention for A Pediatric Patient Diagnosed with Lymphadenitis in Mawar 2 Ward, Dr. Soeselo Regional General Hospital, Tegal Regency.

Hilda Erliana<sup>1\*</sup>, Ahmad Zakiudin<sup>2</sup>, Sukirno<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Akademi Keperawatan Al Hikmah 2 Brebes

\*Penulis Korespondensi: [erlianahilda07@gmail.com](mailto:erlianahilda07@gmail.com)

**Abstract:** *Lymphadenopathy is a condition characterized by the enlargement of lymph nodes, commonly encountered in clinical practice, and may indicate both infectious and non-infectious disorders. This condition often causes anxiety as it is frequently associated with chronic diseases or malignancies. This study aims to describe nursing care in patients with lymphadenopathy through a case study approach and theoretical review. The method used was a descriptive case study with data collected through interviews, physical examinations, observations, and documentation. The results revealed the main complaint of pain in the anterior neck following surgical intervention. The identified nursing diagnoses included acute pain, knowledge deficit, and risk of infection. Interventions were carried out in the form of infection prevention, pain management, and health education. Evaluation showed significant improvements. The study concludes that comprehensive nursing care for patients with lymphadenopathy is effective in reducing symptoms, alleviating anxiety, increasing patient knowledge, and positively impacting quality of life.*

**Keywords:** *Acute Pain; Case Study; Lymphadenopathy; Nursing Care; Risk of Infection.*

**Abstrak:** Limfadenopati merupakan kondisi yang ditandai dengan pembesaran kelenjar getah bening, yang sering dijumpai dalam praktik klinis dan dapat menunjukkan gangguan infeksi maupun non-infeksi. Kondisi ini sering menimbulkan kecemasan karena kerap dikaitkan dengan penyakit kronis atau keganasan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan asuhan keperawatan pada pasien dengan limfadenopati melalui pendekatan studi kasus dan kajian teoritis. Metode yang digunakan adalah studi kasus deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, pemeriksaan fisik, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan keluhan utama berupa pasien mengatakan nyeri pada bagian leher depan setelah dilakukan tindakan operasi. Diagnosa keperawatan yang ditemukan meliputi nyeri akut, defisit pengetahuan, dan risiko infeksi. Intervensi dilakukan dalam bentuk pencegahan infeksi, manajemen nyeri, dan edukasi kesehatan. Evaluasi menunjukkan adanya perbaikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa asuhan keperawatan komprehensif pada pasien limfadenopati efektif dalam menurunkan gejala, mengurangi kecemasan, meningkatkan pengetahuan pasien, serta berdampak positif terhadap kualitas hidup.

**Kata Kunci:** Asuhan Keperawatan; Limfadenopati; Nyeri Akut; Risiko Infeksi; Studi Kasus.

## 1. PENDAHULUAN

Limfadenopati merupakan salah satu kondisi klinis yang sering dijumpai di fasilitas pelayanan kesehatan, khususnya pada praktik keperawatan. Kondisi ini ditandai dengan adanya pembesaran kelenjar getah bening yang dapat bersifat lokal maupun generalisata. Limfadenopati bukan merupakan suatu penyakit, melainkan tanda klinis dari berbagai proses patologis, mulai dari infeksi ringan hingga keganasan. Oleh karena itu, keberadaan limfadenopati sering menjadi petunjuk awal dalam menegakkan diagnosis suatu penyakit.

Epidemiologi menunjukkan bahwa limfadenopati cukup sering ditemukan pada populasi umum, terutama di negara berkembang. Faktor risiko yang berkontribusi antara lain infeksi kronis, penyakit autoimun, serta keganasan hematologi. Di Indonesia, kasus limfadenopati

masih cukup tinggi, terutama yang berkaitan dengan tuberkulosis dan infeksi kronis lainnya. Kondisi ini menjadi tantangan bagi tenaga kesehatan karena sering kali gejala klinisnya tidak spesifik sehingga membutuhkan pengkajian menyeluruh untuk menegakkan diagnosis yang tepat.

Dampak dari keterlambatan penanganan limfadenopati dapat berupa komplikasi serius, baik secara fisik maupun psikologis. Pasien dapat mengalami nyeri, keterbatasan aktivitas, penurunan kualitas hidup, bahkan risiko terjadinya penyakit yang lebih berat jika penyebab utamanya tidak segera diatasi. Pada konteks keperawatan, hal ini menuntut perawat untuk memiliki keterampilan pengkajian yang komprehensif, menetapkan diagnosa keperawatan yang tepat, serta memberikan intervensi sesuai kebutuhan pasien.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulisan manuskrip ini bertujuan untuk mengkaji teori mengenai limfadenopati dan memberikan gambaran asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada pasien dengan masalah keperawatan yang berkaitan dengan kondisi ini. Dengan adanya pembahasan ini, diharapkan dapat menambah wawasan bagi tenaga keperawatan dalam memberikan pelayanan yang lebih optimal kepada pasien dengan limfadenopati.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus deskriptif yang berfokus pada seorang pasien dengan limfadenopati pascaoperasi di Ruang Mawar 2 RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai kondisi pasien, proses pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, serta evaluasi yang dilakukan selama perawatan. Studi kasus dinilai relevan karena memungkinkan peneliti untuk mempelajari fenomena keperawatan secara komprehensif dengan mengintegrasikan data klinis dan teori.

Subjek penelitian adalah seorang anak yang didiagnosis dengan limfadenopati dan baru menjalani tindakan pembedahan. Kriteria inklusi meliputi pasien dengan diagnosa medis limfadenopati pascaoperasi bersedia menjadi responden dengan persetujuan orang tua, dan kondisi klinis stabil untuk dilakukan pengkajian. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pasien dan orang tua, observasi perilaku dan kondisi fisik, serta pemeriksaan fisik terfokus pada area leher. Data sekunder berupa rekam medis pasien juga dianalisis untuk melengkapi informasi mengenai riwayat penyakit, hasil laboratorium, serta tindakan medis yang telah diberikan.

Instrumen yang digunakan adalah format asuhan keperawatan yang mencakup pengkajian holistik meliputi aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual pasien. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan induktif, yakni menarik kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan yang dibandingkan dengan teori keperawatan. Proses keperawatan digunakan sebagai kerangka utama, dimulai dari tahap pengkajian, penentuan diagnosa keperawatan, penyusunan rencana intervensi, pelaksanaan tindakan, hingga evaluasi hasil. Aspek etika penelitian dijaga dengan memberikan informed consent kepada orang tua pasien, menjaga kerahasiaan identitas, serta memastikan bahwa seluruh tindakan yang dilakukan tidak merugikan pasien.

### **3. HASIL**

Hasil pengkajian menunjukkan pasien mengeluhkan adanya benjolan pada leher bagian depan. Benjolan disertai dengan nyeri kepala yang muncul hilang timbul, rasa tidak nyaman saat beraktivitas, Pemeriksaan fisik menemukan adanya kelainan pada kelenjar getah bening, thyroid, dan vena jugularis, serta ada luka bekas operasi di bagian leher depan dan keadaan luka panjang 10 cm dan terdapat luka jahitan konvensional sebanyak 5.

Hasil pengkajian, diagnosa keperawatan yang ditegakkan meliputi nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik, defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpaparnya informasi, serta risiko infeksi dibuktikan dengan prosedur invasif. Intervensi keperawatan yang diberikan mencakup pencegahan infeksi, manajemen nyeri, dan edukasi kesehatan untuk memberikan pemahaman yang benar mengenai kondisi pasien, serta dukungan psikologis untuk mengurangi kecemasan.

Implementasi menunjukkan hasil yang positif. Pasien melaporkan nyeri berkurang pada saat implementasi hari kedua. Edukasi yang diberikan membantu pasien memahami bahwa limfadenopati dapat disebabkan oleh banyak hal dan tidak selalu berhubungan dengan keganasan. Hal ini berdampak pada penurunan tingkat kecemasan pasien. Selain itu, pasien menjadi lebih kooperatif dalam mengikuti anjuran perawatan, termasuk istirahat cukup dan menjaga pola makan.

Pembahasan hasil menunjukkan bahwa peran perawat sangat penting dalam memberikan asuhan komprehensif. Nyeri yang dialami pasien tidak hanya ditangani dengan obat, tetapi juga dengan intervensi non-farmakologis yang terbukti efektif. Ansietas dapat berkurang melalui komunikasi terapeutik dan dukungan psikologis. Edukasi yang terarah membuat pasien lebih memahami penyakitnya, sehingga dapat meningkatkan self-care dan mengurangi rasa takut.

Temuan ini sejalan dengan teori Smeltzer & Bare (2010) yang menyatakan bahwa keberhasilan asuhan keperawatan ditentukan oleh kombinasi antara intervensi medis, dukungan emosional, dan edukasi kesehatan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan keperawatan holistik yang mencakup aspek fisik dan psikologis mampu meningkatkan kondisi pasien dengan limfadenopati. Hal ini menunjukkan pentingnya keterampilan perawat dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan praktik klinis.

#### **4. DISKUSI**

Limfadenopati merupakan kondisi klinis berupa pembesaran kelenjar getah bening yang dapat terjadi akibat proses infeksi, inflamasi, autoimun, maupun keganasan. Pada anak-anak, penyebab tersering adalah infeksi saluran pernapasan atas, tuberkulosis, serta infeksi bakteri maupun virus lainnya. Secara klinis, pasien dengan limfadenopati sering datang dengan keluhan benjolan di leher, nyeri tekan, demam, dan gejala penyerta lain sesuai penyebab yang mendasari. Dalam kasus ini, pasien datang dengan keluhan utama berupa pembengkakan di leher yang disertai nyeri.

Hasil pengkajian menunjukkan adanya tiga masalah keperawatan utama, yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik, defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpaparnya informasi, serta risiko infeksi dibuktikan dengan prosedur invasif. Nyeri akut muncul sebagai akibat dari tindakan pembedahan dan proses inflamasi yang masih berlangsung. Nyeri memengaruhi aktivitas harian pasien dan berdampak pada kualitas tidur serta nafsu makan. Defisit pengetahuan pada pasien muncul karena kurangnya paparan informasi mengenai penyakit limfadenopati, tindakan operasi yang dijalani, serta perawatan pasca operasi. Kondisi ini berdampak pada ketidakmampuan pasien memahami penyebab penyakit, tujuan terapi, dan cara mencegah komplikasi. Kurangnya pemahaman dapat menimbulkan kecemasan, kepatuhan yang rendah terhadap anjuran medis, serta kesalahan dalam melakukan perawatan diri di rumah. Risiko infeksi timbul sebagai akibat dari prosedur invasif berupa pembedahan, yang meninggalkan luka operasi sebagai pintu masuk potensial bagi mikroorganisme. Proses penyembuhan luka yang belum optimal meningkatkan kemungkinan terjadinya infeksi. Jika tidak dicegah, komplikasi ini dapat memperlambat proses pemulihan, menimbulkan ketidaknyamanan, dan bahkan memperburuk kondisi kesehatan pasien. Oleh karena itu, pencegahan infeksi melalui perawatan luka aseptik, pemantauan tanda infeksi, serta edukasi pasien sangat penting untuk meminimalkan risiko tersebut.

Intervensi keperawatan yang diberikan meliputi pencegahan infeksi, manajemen nyeri, dan edukasi kesehatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan. Pasien melaporkan penurunan nyeri dari skala sedang menjadi ringan, tampak lebih tenang, dan mulai dapat tidur dengan lebih baik. Keluarga juga menyatakan merasa lebih tenang setelah mendapatkan informasi yang jelas mengenai kondisi pasien. Perubahan positif ini sejalan dengan teori keperawatan yang menyebutkan bahwa intervensi komprehensif tidak hanya menargetkan gejala fisik, tetapi juga harus memperhatikan aspek psikologis dan edukatif. Penelitian terdahulu juga mendukung bahwa pemberian edukasi kesehatan mampu menurunkan tingkat kecemasan pasien dengan penyakit kronis, sedangkan manajemen nyeri multimodal efektif dalam mempercepat pemulihan.

Dengan demikian, studi kasus ini menegaskan bahwa peran perawat sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan holistik pada pasien dengan limfadenopati. Perawat tidak hanya bertugas mengurangi gejala fisik, tetapi juga harus mampu memberikan dukungan emosional dan informasi yang memadai untuk meningkatkan kesiapan pasien dan keluarga dalam menghadapi penyakit. Pendekatan ini sesuai dengan konsep keperawatan yang memandang pasien sebagai individu utuh dengan kebutuhan biologis, psikologis, sosial, dan spiritual.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil studi kasus, dapat disimpulkan bahwa asuhan keperawatan komprehensif pada pasien dengan limfadenopati pascaoperasi memberikan dampak positif dalam aspek fisik maupun psikologis. Intervensi berupa pencegahan infeksi, manajemen nyeri, dan edukasi kesehatan terbukti mampu menurunkan intensitas nyeri, meningkatkan pengetahuan pasien serta keluarga, dan pada akhirnya memperbaiki kualitas hidup. Studi ini juga menegaskan pentingnya perawat untuk selalu mengintegrasikan pendekatan bio-psiko-sosial dalam setiap proses perawatan agar hasil yang dicapai lebih optimal.

Saran yang dapat diberikan adalah perlunya peningkatan kompetensi perawat dalam melakukan pengkajian menyeluruh pada pasien dengan pembesaran kelenjar getah bening agar masalah keperawatan dapat teridentifikasi lebih cepat. Perawat diharapkan aktif memberikan edukasi berkesinambungan mengenai perawatan pascaoperasi, pencegahan komplikasi, dan pentingnya kontrol rutin. Keluarga pasien perlu dilibatkan secara penuh dalam proses perawatan karena dukungan keluarga terbukti mempercepat proses pemulihan. Untuk

penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan studi dengan jumlah sampel lebih banyak serta pendekatan kuantitatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Penelitian juga dapat mengkaji efektivitas berbagai intervensi keperawatan spesifik, seperti teknik relaksasi tertentu atau model pendidikan kesehatan, terhadap penurunan kecemasan dan peningkatan kualitas hidup pasien dengan limfadenopati.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga manuskrip ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada Departemen Keperawatan RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal, khususnya staf Ruang Mawar 2, yang telah memberikan dukungan dan izin dalam pelaksanaan studi kasus ini.

Penulis juga menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing dan para pengajar, atas arahan, bimbingan, serta masukan berharga. Terima kasih yang mendalam juga ditujukan kepada pasien dan keluarga yang dengan penuh kerelaan berpartisipasi dalam penelitian ini.

Akhir kata, penulis berterima kasih kepada rekan-rekan dan sahabat yang senantiasa memberikan semangat, doa, dan dukungan moral dalam menyelesaikan karya ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Aditya, M., & Simargi, Y. (2021). Kesesuaian hasil ultrasonografi dan diagnosis klinis terhadap pemeriksaan histopatologis penderita limfadenitis tuberkulosis regio servikal. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 2(1), 20–26. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2019.v2.20-26>
- Alfi. (2022). *Naskah publikasi kebutuhan rasa aman dan nyaman* (pp. 1–9). Jakarta.
- Andreyani, & Bhakti. (2023). Validitas skala ukur nyeri visual analog and numerik ranting scales (VANRS) terhadap penilaian nyeri. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 5(2), 730–736. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v5i2.19140>
- Ariana, R. (2023). *Lymphadenopathy colli* (pp. 1–23). Surabaya.
- Ayu, et al. (2024). Hubungan antara pengetahuan dan motivasi perawat terhadap kepatuhan pelaksanaan discharge planning pada pasien post operasi arthroscopy di RS X Jakarta Selatan. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 5(1), 36–45.
- Dahri, M. (2020). Jenis variabel dan skala pengukuran, perbedaan statistik deskriptif dan inferensial. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.31219/osf.io/dprtn>

- Dewi, R., & Made Kariasa, I. (2022). Penerapan terapi murottal pada respon fisiologis nyeri pasien yang terpasang ventilator: Literature review. *Jurnal Keperawatan*, 14(September), 881–892. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Gaddey, H. L., et al. (2024). Evaluation of unexplained lymphadenopathy. *American Family Physician*, 94(11), 896–903. <https://www.aafp.org/afp/2016/1201/p896.html>
- Hana, & Sudarmanto. (2024). Seorang anak perempuan usia 4 tahun dengan benjolan pada leher kanan. *Continuing Medical Education*, 355–361.
- Jamal, et al. (2022). Penilaian dan modalitas tatalaksana nyeri. *Kedokteran Nanggroe Medika*, 5(3), 66–73.
- Keshri. (2023). Evaluasi pemeriksaan ultrasonografi leher dengan klinis limfadenopati pada bagian submental Ziko. *Public Health Education*, 52(36), 5. <https://doi.org/10.7748/phc.10.6.38.s21>
- Lestari. (2023). Penerapan tindakan relaksasi nafas dalam pada pasien Ny. S dengan sirosis hepatis dalam mengatasi nyeri di ruang paviliun Darmawan lantai V RSPAD Gatot Soebroto. *Keperawatan Indonesia*.
- Magfiroh. (2023). Asuhan keperawatan pada klien tumor colli: Studi kasus di Ruang Bima RSUD Jombang. *Keperawatan Indonesia*, i–55.
- Monica, et al. (2023). Limfadenopati dan limfadenitis pada anak. *MD Practice Limf*, October, 8–9.
- Mulianda, et al. (2022). Spiritual emotional freedom technique (SEFT) terhadap penurunan nyeri pasien post operasi. *Jurnal Keperawatan Sisthana*, 7(2), 72–81. <https://doi.org/10.55606/sisthana.v7i2.126>
- Oehadian. (2023). Pendekatan diagnosis limfadenopati. *Continuing Medical Education*, 40(10), 727–732.
- Otsuka. (2023). Cutaneous metastasis after surgery, injury, lymphadenopathy, and peritonitis: Possible mechanisms. *International Journal of Molecular Sciences*, 20(13). <https://doi.org/10.3390/ijms20133286>
- PPNI. (2019). *Standar intervensi keperawatan Indonesia*. DPP PPNI.
- Pratama. (2023). Prevalensi unknown primary cancer kepala leher pada pasien limfadenopati servikal di RSUP Dr. Sardjito. *Kesehatan Indonesia*.
- Purnama, & Susanti. (2021). Asuhan keperawatan Tn. D dengan gangguan sistem muskuloskeletal post operasi ORIF hari ke-1 akibat fraktur antebrachii 1/3 distal sinistra di Ruang Lavender Bawah Pria RSUD Kardinah Kota Tegal. *Jurnal Akper Buntet: Jurnal Ilmiah Akper Buntet Pesantren Cirebon*, 5(2), 65–83. <https://doi.org/10.58370/jab.v5i2.73>
- Putri, A., & Raka. (2024). Asuhan keperawatan pada pasien limfadenopati colli. *Kesehatan Indonesia*.

- Sari, et al. (2021). Pelatihan pengkajian nyeri sebagai upaya mengoptimalkan manajemen nyeri di Rumah Sakit Universitas Brawijaya. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 141–147. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v6i1.2356>
- Sinaga, & Makkiyyah. (2021). Faktor yang mempengaruhi nyeri punggung bawah pada usia dewasa madya di Jakarta dan sekitarnya tahun 2020. *Seminar Nasional Riset Kedokteran (SENSORIK II)*, 44–52. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/sensorik/article/view/993>
- Susanti, & Sir. (2023). Pengkajian penyakit tidak menular pada mahasiswa. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 999–1006. <https://doi.org/10.56832/edu.v3i2.373>
- Tafonao, D. C., Marunduri, H. F., Angie, E., Lina, J., & Siahaan, A. S. P. (2023). Gambaran karakteristik pasien limfadenopati di Rumah Sakit Umum Madani Medan tahun 2018–2019. *Prima Medical Journal (Primer)*, 8(1), 13–18. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/PRIMER/article/view/3200>
- Wahyuliati, & Novita. (2023). The effectiveness of training and supervision on improving the quality of nursing care documentation: Literature review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(7), 1250–1258. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i7.3459>
- Yeni Astuty, & Irna Nursanti. (2024). Model konsep teori keperawatan Katherine Kolcaba. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 2(2), 39–46. <https://doi.org/10.61132/protein.v2i2.180>
- Yulendasari, et al. (2022). Penyuluhan kesehatan tentang manajemen nyeri. *Journal of Public Health Concerns*, 2(1), 10–17. <https://doi.org/10.56922/phc.v2i1.173>
- Zurhayati, Z. (2024). Limfadenopati tuberkulosis drugs-induced tension-type headache dan migraine as hepatitis di Sikka, Nusa Tenggara Timur. *Departemen Ilmu Penyakit Dalam*.